

EFEKTIVITAS PENERAPAN METODE AT-TAHQIQ TERHADAP KEMAMPUAN PELAFALAN MAKHARIJ AL-HURUF PESERTA DIDIK KELAS I MIN KABUPATEN GOWA

Author

Nurwahidah Aris^{1*}, Hamka², Munirah³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah,
 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

*Korespondensi: wahidah.17.nur@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to describe 1) Analyzing the form of application of the at-Tahqiq method in class I MIN Gowa Regency, 2) Analyzing students' ability to pronounce makharij al-huruf hijaiyah after implementing the at-Tahqiq method, 3) Analyzing whether the at-Tahqiq method is effective on the ability to pronounce makharij al - Hijaiyah letters in class I MIN Gowa Regency. Data collection methods were carried out through observation and interviews. The research results obtained are 1) The form of applying the at-Tahqiq method in class I MIN Gowa Regency in learning the pronunciation of hijaiyah letters, namely by providing examples of how to pronounce or pronounce the hijaiyah letters properly and correctly, then students are given the opportunity to imitate or re-pronounce them in accordance with examples slowly repeated, 2) Students have shown very good progress as indicated by students being able to pronounce the hijaiyah letters according to the place where the letters come out, 3) The use of the at-Tahqiq method is considered effective in learning the pronunciation of makharijul hijaiyah letters in class I students at MIN Gowa Regency because In applying the at-Tahqiq method, students are able to pronounce the hijaiyah letters well and correctly.

Keyword : At-Tahqiq Method, Pronunciation of Makharij al-Huruf Hijaiyah, Madrasah Ibtidaiyah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menganalisis bentuk penerapan metode *at-Tahqiq* di kelas I MIN Kabupaten Gowa, 2) Menganalisis kemampuan peserta didik dalam melafalkan *makharij al-huruf hijaiyah* setelah penerapan metode *at-Tahqiq*, 3) Menganalisis apakah metode *at-Tahqiq* efektif terhadap kemampuan pelafalan *makharij al-huruf Hijaiyah* di kelas I MIN Kabupaten Gowa. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara . Hasil penelitian yang diperoleh: 1) Bentuk penerapan metode *at- Tahqiq* di kelas I MIN Kabupaten Gowa dalam pembelajaran pelafalan huruf *hijaiyah* yaitu dengan memberikan contoh cara penyebutan atau pelafalan huruf *hijaiyah* yang baik dan benar, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menirukan atau melafalkan kembali sesuai dengan contoh secara perlahan berulang-ulang, 2) Peserta didik sudah menunjukkan kemajuan yang sangat baik ditandai dengan peserta didik sudah mampu melafalkan huruf *hijaiyah* sesuai dengan tempat keluarnya huruf, 3) Penggunaan metode *at-Tahqiq* dinilai efektif terhadap pembelajaran pelafalan *makharijul huruf hijaiyah* pada peserta didik kelas I di MIN Kabupaten Gowa karena dalam penerapan metode *at-Tahqiq* peserta didik sudah mampu melafalkan huruf *hijaiyah* dengan baik dan benar.

Kata kunci: Metode at-Tahqiq, Pelafalan Makharij al-Huruf Hijaiyah, Madrasah Ibtidaiyah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha untuk peningkatan diri dalam segala aspeknya. Keterangan ini mencakup kegiatan pendidikan yang mencakup pendidikan formal serta nonformal dan juga informal. Pendidikan dalam Islam awal mulanya disebut dengan kata *ta'adib* yang mengacu kepada pengetahuan yang lebih tinggi dan mencakup unsur pengetahuan

(*'ilm*), pengajaran (*ta'lim*), dan pengasuhan yang baik (*tarbiyah*).

Pelaksanaan pendidikan agama Islam tentunya harus berpedoman pada al- Qur'an dan Sunnah. Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang berhubungan dengan totalitas kehidupan manusia. Dalam kenyataan empirik, tidak dapat dipungkiri, bahwa ketika sumber ajaran itu hendak dipahami dan dikomunikasikan dengan kehidupan manusia yang pluralistik, diperlukan keterlibatan pemikiran yang merupakan kreativitas manusia. Hal ini jelas terlihat pada tradisi ijtihad yang dikembangkan para pakar hukum Islam dan lainnya.

Sebagai pemeluk agama Islam, kemampuan paling dasar yang harus dimiliki yaitu mahir dalam membaca al-Qur'an. Yang harus dilakukan pertama kali dalam mendalami al-Qur'an yaitu mampu membacanya dengan baik dan benar. Apalagi dalam membaca al-Qur'an, dikarenakan dalam Islam ibadah yang paling penting yaitu shalat, memiliki keterampilan membaca al-Qur'an dengan baik sudah dinilai ibadah. Oleh Karena itu bagi umat Muslim, merupakan nilai tinggi apabila dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Hal inilah yang menjadikan al-Qur'an menjadi kitab suci memiliki peranan penting bagi kehidupan umat Islam, oleh karenanya diperlukan cara atau metode yang tepat dan sesuai untuk membacanya.

Belajar membaca al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. Walaupun kegiatan ini cukup sederhana, tetapi bagi siswa pemula merupakan kegiatan yang cukup kompleks, karena harus melibatkan berbagai hal, yaitu penglihatan, pendengaran, pengucapan di samping akal pikiran. Kedua hal terakhir ini bekerja secara mekanik dan simultan untuk melahirkan perilaku membaca. Ditambah lagi materi yang dibaca adalah rangkaian kata-kata Arab yang banyak berbeda sistem bunyi dan penulisannya dengan yang mereka kenal dalam bahasa ibu dan bahasa Indonesia.

Membaca al-Qur'an adalah hal yang perlu dilakukan oleh setiap umat muslim diseluruh dunia. Karena al-Qur'an adalah pegangan hidup bagi umat muslim. Namun, al-Qur'an yang diturunkan menggunakan bahasa Arab tentunya memiliki aturan pembacaan yang berbeda dengan bahasa Indonesia. Jika kita salah dalam membaca satu huruf saja itu bisa mengubah makna yang terkandung. Oleh karena hal itu perlu dibiasakan agar dapat membaca al-Qur'an secara baik dan benar.

Namun ternyata yang penulis lihat di lapangan masih banyak yang membaca al-Qur'an dengan pelafalan makharijul huruf yang kurang tepat. Hal itu bisa berdampak cukup besar, karena jika tidak diluruskan, akan terus seperti itu.

Berangkat dari permasalahan yang ada di lapangan, peneliti mengamati masih banyak anak yang belum mampu membaca huruf hijaiyah secara benar, sehingga peneliti tertarik mencari madrasah yang menggunakan metode tertentu yang dapat menunjang keberhasilan melafalkan huruf hijaiyah dengan baik. Setelah peneliti melakukan observasi awal, peneliti mengamati peserta didik di MIN Kabupaten Gowa mampu melafalkan huruf hijaiyah secara benar sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian di MIN Kabupaten Gowa. Peneliti mewawancarai guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis yang menerangkan bahwa di sekolah tersebut ada pembelajaran huruf hijaiyah diajarkan di kelas satu yang masuk pada mata pelajaran al-Qur'an Hadis dengan menggunakan metode at-Tahqiq.

Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengangkat judul Efektivitas Penerapan Metode at-Tahqiq terhadap Kemampuan Pelafalan Makharij al-Huruf Hijaiyah Peserta Didik Kelas I MIN Kabupaten Gowa.

Adapun metode At-Tahqiq dalam penelitian ini termasuk metode yang digunakan guru di MIN Kabupaten Gowa untuk mengajarkan peserta didik pembelajaran huruf hijaiyah karena metode tahqiq ini merupakan tingkatan yang paling lambat dan perlahan-lahan, jadi metode ini sangat cocok digunakan dalam pembelajaran untuk peserta didik yang masih pemula dan yang sedang belajar membaca al-Qur'an agar dapat melafalkan huruf beserta sifat-sifatnya dengan

tepat serta menggunakan nada yang merdu sehingga menarik perhatian peserta didik untuk semangat belajar membaca al-Qur'an.

Metode tahqiq adalah salah satu metode membaca al-Qur'an dengan pelan tetapi pelannya tidak boleh berlebihan, karena jika berlebihan ditakutkan akan merusak bacaan huruf. Sehingga ketika membaca juga harus tetap memperhatikan makharijul huruf serta hukum tajwidnya.

Metode tahqiq ini merupakan tingkatan yang paling lambat dan perlahan-lahan, jadi metode ini sangat cocok untuk peserta didik yang masih pemula dan yang sedang belajar membaca al-Qur'an agar dapat melafalkan huruf beserta sifat-sifatnya dengan tepat serta menggunakan nada yang merdu sehingga menarik perhatian peserta didik untuk semangat belajar membaca al-Qur'an.

Tahqiq merupakan tahapan untuk memperdalam artikulasi dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah dengan baik dan benar agar sesuai dengan ketentuan makharijul huruf. Sedangkan Tartil adalah tahap yang sudah masuk pada tahap pengenalan ilmu tajwid.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Sugiono, penelitian kualitatif deskriptif merupakan pendekatan penelitian filosofis positifisme, penelitian ini sering digunakan untuk meneliti keadaan sesuatu yang alamiah, yaitu peneliti berfungsi sebagai alat utama untuk menggambarkan situasi secara objektif atau menurut fakta yang ada (Sugiyono, 2019: 17-18). Penelitian ini berlokasi di MIN Kabupaten Gowa, dengan menggunakan pendekatan ex-post facto dan sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan wawancara. Instrumen pengumpulan datanya menggunakan pedoman observasi yang bertujuan sebagai alat ukur petunjuk untuk mengamati objek penelitian di lapangan yakni mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan metode at-Tahqiq terhadap kemampuan pelafalan makharij al-huruf hijaiyah peserta didik kelas I di MIN Kabupaten Gowa. Pada observasi ini peneliti melakukan pengamatan secara langsung kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Adapun pedoman wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dengan mewawancarai berbagai sumber di antaranya kepala MIN Kabupaten Gowa dan guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis.

Teknik pedoman dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini melalui tiga tahap yaitu reduksi data yaitu aktivitas klasifikasi yang memusatkan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari catatan-catatan penting di lapangan. Selanjutnya penyajian data adalah kumpulan data yang terstruktur yang memberikan suatu kemungkinan untuk menarik kesimpulan serta mengambil keputusan. Serta penarikan kesimpulan dan verifikasi yaitu bagian dari aktivitas dalam wujud penuh, olehnya itu dapat menjawab pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian.

Uji keabsahan data bertujuan untuk memperjelas informasi yang diperoleh dari subjek yang valid, adapun teknik triangulasi yang digunakan yakni triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara memeriksa data yang diperoleh melalui berbagai sumber.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian selain peneliti itu sendiri yang digunakan sebagai penunjang dalam mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, kamera, alat tulis, dan alat perekam suara pada handphone. Dalam penelitian ini penulis

menggunakan beberapa ragam instrumen sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen yang dapat memberi informasi secara tepat dan akurat terhadap aspek yang diamati secara sistematis. Adapun pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Observasi Peserta Didik

No.	Indikator	Deskriptor
1.	Mengetahui huruf <i>hijaiyah</i>	- Peserta didik mengetahui huruf <i>hijaiyah</i>
2.	Pelafalan huruf <i>hijaiyah</i>	- Peserta didik melafalkan huruf <i>hijaiyah</i> dengan baik.
3.	Perbedaan bentuk huruf <i>hijaiyah</i> yang hampir mirip	- Peserta didik mengetahui perbedaan bentuk huruf <i>hijaiyah</i> yang hampir mirip
4.	Perbedaan pelafalan huruf <i>hijaiyah</i> yang hampir mirip	- Peserta didik melafalkan dengan baik huruf <i>hijaiyah</i> yang hampir mirip

2. Pedoman Wawancara

Pada penelitian ini, pedoman wawancara hanya berisi garis besar materi yang hendak diwawancarai atau lebih jelasnya, hanya berisi poin-poin penting dari fokus dan aspek fokus yang perlu ditanyakan dalam wawancara. Hasil wawancara dapat terekam dengan baik, dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat seperti buku catatan, tape recorder atau alat perekam lainnya.

Tabel 2. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara Guru

No.	Variabel	Indikator	No. Pertanyaan
1.	Penerapan metode <i>at-Tahqiq</i>	Penerapan metode <i>at-Tahqiq</i> .	1-2
		Bentuk penerapan metode <i>at-Tahqiq</i> .	3-4
		Kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf <i>hijaiyah</i> .	5-8
		Efektivitas penerapan metode <i>at-Tahqiq</i>	9-10

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara lain untuk membantu dan melengkapi data yang

diperoleh peneliti selain melakukan wawancara. Format dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya sudah siap atau ada, tinggal diambil oleh pengumpul data atau peneliti. Adapun yang dilakukan oleh peneliti ialah melakukan pengambilan gambar berupa foto maupun rekaman suara pada saat wawancara sedang berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di MIN Kabupaten Gowa, pada kelas I dengan jumlah 36 peserta didik. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode at-Tahqiq terhadap kemampuan pelafalan makharif al-Huruf hijaiyah peserta didik kelas I MIN Kabupaten Gowa.

1. Bentuk Penerapan Metode at-Tahqiq di Kelas I MIN Kabupaten Gowa

Pada pembelajaran al-Qur'an hadis di Kelas I MIN Kabupaten Gowa, pendidik menggunakan metode tahqiq. Metode tahqiq ini adalah metode yang dilakukan secara perlahan-lahan untuk mempermudah peserta didik dalam melafalkan huruf hijaiyah. Seperti yang kita ketahui di usia peserta didik yang baru memasuki tingkatan sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah merupakan usia yang rentan dalam pengucapan huruf hijaiyah dimana huruf-huruf tersebut tidak digunakan dalam percakapan sehari-hari peserta didik. Di MIN Kabupaten Gowa metode tahqiq diterapkan kepada peserta didik untuk mengajarkan pelafalan makharif al-huruf hijaiyah, namun setiap peserta didik mempunyai kemampuan masing-masing yang berbeda dalam menyerap pembelajaran.

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam metode at-Tahqiq ini, yaitu dengan cara memberikan hak-hak setiap huruf dengan tegas, jelas, dan secara teliti seperti memanjangkan nas, menegaskan hamzah, menyempurnakan harakat, serta melepaskan huruf secara tartil, pelan-pelan, memperhatikan panjang, pendek. Untuk memenuhi hal-hal tersebut, metode tahqiq kadang tampak memenggal-menggal dan memutus-mutus dalam membaca al-huruf dan kalimat al-Qur'an. Setelah itu peserta didik menirukan pada saat guru memberikan contoh bacaan dan murojaah surat bersama-sama secara pelan dan tenang sehingga anak terbiasa dan hafal lebih lama.

Metode tahqiq merupakan salah satu metode membaca al-Qur'an dengan pelan tetapi pelannya tidak boleh berlebihan, karena jika berlebihan ditakutkan akan merusak bacaan huruf. Sehingga ketika membaca juga harus tetap memperhatikan makharif al-huruf serta hukum tajwidnya. Metode tahqiq ini merupakan tingkatan yang paling lambat dan perlahan-lahan, jadi metode ini sangat cocok untuk peserta didik yang masih pemula dan yang sedang belajar membaca al-Qur'an agar dapat melafalkan huruf beserta sifat-sifatnya dengan tepat serta menggunakan nada yang merdu sehingga menarik perhatian peserta didik untuk semangat belajar membaca al-Qur'an.

Ibu NI selaku guru al-Qur'an hadis mengatakan
 "Metode ini diawali dengan menjelaskan materi yang akan diajarkan hari ini, bertanya kepada siswa mengenai jumlah dan bunyi huruf hijaiyah yang telah diajarkan sebelumnya, selanjutnya saya menuliskan di papan tulis bentuk-bentuk huruf hijaiyah, kemudian saya memberikan contoh cara penyebutan huruf hijaiyah dengan benar sesuai dengan harakatnya, panjang pendek, tebal tipis bacaan secara berulang. Kemudian saya memberi kesempatan kepada peserta didik mengulangi pelafalan yang telah saya contohkan dan menghafalnya. Pembelajaran ini dalam satu kali pertemuan berlangsung selama 30 menit."

Hasil wawancara tersebut sejalan berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan pada tanggal 9 November 2022 saat proses pembelajaran berlangsung. Peneliti mengamati bahwa pada saat pembelajaran dimulai dengan berdoa kemudian guru terlebih dahulu memberikan apersepsi untuk menarik perhatian peserta didik agar lebih fokus terhadap materi yang akan disampaikan yaitu dengan memberikan aba-aba yel-yel, kemudian guru mengajak peserta didik mengingat kembali materi yang telah dipelajari mengenai jumlah dan bunyi huruf hijaiyah secara keseluruhan. Setelah itu, guru menyampaikan pembahasan yang akan dipelajari dengan cara menyuruh peserta didik membuka buku paket al-Qur'an hadis lalu guru menuliskan di papan tulis huruf hijaiyah yang akan dipelajari. Kemudian guru mencontohkan cara pengucapan huruf hijaiyah dengan benar untuk diikuti oleh seluruh peserta didik. Setelah itu, guru menunjuk peserta didik secara acak untuk naik ke depan dan menyebutkan bunyi huruf hijaiyah yang telah dicontohkan sebelumnya secara berulang. Guru memberikan perhatian khusus kepada peserta didik yang belum mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar dengan cara menyuruhnya naik di depan menyebutkan huruf hijaiyah satu persatu sampai menunjukkan peningkatan. Kemudian peserta didik ditugaskan untuk menuliskan huruf-huruf hijaiyah yang telah dipelajari. Setelah itu, peserta didik diberi tugas menghafalkan huruf hijaiyah di rumah.

2. Kemampuan Pelafalan Makharij al-Huruf Hijaiyah Peserta Didik Kelas I Setelah Penggunaan Metode at-Tahqiq

Ada beberapa tahapan atau penguasaan mengenai kemampuan membaca al-Qur'an sebagai berikut: 1) Membacanya lancar, disertai dengan penguasaan tajwid yang benar dan fasih. 2) Membacanya lancar, tetapi penguasaan tajwid ada beberapa kesalahan. 3) Belum lancar dalam membaca al-Qur'an dan belum menguasai tajwid. 4) Belum lancar dalam membaca al-Qur'an sama sekali dan tajwid masih dalam proses orientasi atau pengenalan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada November 2022 sampai Januari 2023 peneliti mengamati kemampuan peserta didik dalam melafalkan huruf hijaiyah berangsur-angsur membaik. Pada awal pengenalan huruf hijaiyah, sebagian besar peserta didik terlihat bingung dan terbata-bata dalam melafalkan huruf hijaiyah, tetapi ada beberapa peserta didik yang mampu melafalkannya. Setelah beberapa kali pertemuan, peserta didik terlihat telah mengetahui cara melafalkan huruf hijaiyah dengan baik, hal ini berdasarkan ketentuan-ketentuan tempat keluarnya huruf hijaiyah.

Ibu NI selaku guru al-Qur'an hadis mengatakan:

"Awalnya pelafalan huruf hijaiyah peserta didik kurang baik dan masih terbata-bata, tetapi ada beberapa peserta didik yang mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik karena mereka telah mengikuti pembelajaran baca al-Qur'an di luar sekolah (TPA). Kemudian seiring berjalannya waktu dan beberapa kali pertemuan, saya memberi pengajaran dengan menerapkan metode tahqiq. Sejah ini dengan menggunakan metode tersebut alhamdulillah peserta didik mampu melafalkannya dengan baik, peserta didik mampu membedakan bentuk dan bunyi huruf hijaiyah yang hampir mirip dan peserta

didik mudah memahami materi yang diajarkan”

Guru mata pelajaran al-Quran Hadis tersebut menyatakan bahwa di awal pertemuan peserta didik belum mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar, hanya ada beberapa peserta didik yang mampu melafalkannya dengan baik karena mereka telah belajar di TK-TPA. Peserta didik mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar setelah beberapa kali pertemuan dengan menggunakan metode tahqiq, hal ini didasari karena peserta didik sudah mampu membedakan bentuk dan bunyi atau pelafalan huruf hijaiyah.

3. Efektivitas Penggunaan Metode at-Tahqiq Terhadap Kemampuan Pelafalan Makharij al-Huruf Hijaiyah Peserta Didik Kelas I MIN Kabupaten Gowa

Efektivitas merupakan suatu keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan atau pencapaian terhadap sesuatu yang akan dicapai. Efektivitas tidak hanya memberikan pengaruh atau pesan akan tetapi berkaitan dengan keberhasilan tujuan, penetapan standar, profesionalitas, penetapan sasaran, keberadaan program dan materi yang berkaitan dengan metode atau cara.

Suatu metode dapat dikatakan efektif tentu saja jika kegiatan itu ada efeknya, dapat membawa hasil atau pengaruh bagi peserta didik. Efek, hasil atau pengaruh dalam bidang pembelajaran, dapat dilihat dari 2 (dua) segi. Pertama dari segi proses kedua dari segi hasil.

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada: 1) Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa telah menunjukkan peningkatan hasil belajar dalam hal ini pelafalan makharijul huruf hijaiyah dengan baik dan benar, 2) Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran, 3) Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat, semangat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan menyenangkan.

Dalam penelitian ini, efektivitas penggunaan metode at-Tahqiq terhadap kemampuan pelafalan makharij al-Huruf hijaiyah peserta didik kelas I MIN Kabupaten Gowa dapat diketahui berdasarkan hasil wawancara berikut:

Ibu NI selaku guru al-Qur'an Hadis mengatakan:

“Kalau dikatakan efektif atau tidak, ya metode ini efektif digunakan dalam pembelajaran pelafalan huruf hijaiyah karena peserta didik sudah mampu melafalkan dan menulis huruf hijaiyah dengan baik meskipun ada beberapa peserta didik yang pemahamannya kurang baik sehingga materi tersebut harus diulang.”

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti, metode at-Tahqiq dinilai efektif digunakan dalam pembelajaran pelafalan makharijul huruf hijaiyah hal ini karena selama penerapan metode tersebut peserta didik sudah menunjukkan peningkatan dalam hal ini peserta didik mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan baik sesuai kaidah tempat keluarnya huruf hijaiyah, serta peserta didik terlihat lebih percaya diri dan semangat dalam melafalkan huruf hijaiyah. Namun setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru sehingga materi yang disampaikan harus dilakukan secara berulang dengan cara guru mengingatkan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya sebelum melangkah ke materi selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: 1) Bentuk penerapan metode *at-Tahqiq* di kelas I MIN Kabupaten

Gowa dalam pembelajaran pelafalan huruf *hijaiyah* yaitu dengan memberikan contoh cara penyebutan atau pelafalan huruf *hijaiyah* yang baik dan benar, kemudian peserta didik diberikan kesempatan untuk menirukan atau melafalkan kembali sesuai dengan contoh secara perlahan berulang-ulang, 2) Kemampuan pelafalan *makharijul huruf hijaiyah* peserta didik kelas I MIN Kabupaten Gowa sebagian besar kurang dalam pelafalan *makharijul huruf hijaiyah* dan masih terbata-bata. Setelah beberapa kali pertemuan dengan metode *tahqiq* peserta didik sudah menunjukkan kemajuan yang sangat baik ditandai dengan peserta didik sudah mampu melafalkan huruf *hijaiyah* sesuai dengan tempat keluarnya huruf, 3) Penggunaan metode *at-Tahqiq* dinilai efektif terhadap pembelajaran pelafalan *makharijul huruf hijaiyah* pada peserta didik kelas I di MIN Kabupaten Gowa karena dalam penerapan metode *at-Tahqiq* peserta didik sudah mampu melafalkan huruf *hijaiyah* dengan baik dan benar.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan. Maka peneliti akan memberikan saran-saran semoga dapat membantu tercapainya hasil secara optimal. Adapun saran-saran berkenaan dengan skripsi ini meliputi sebagai berikut: Diharapkan kepada pendidik al-Qur'an Hadis MIN Kabupaten Gowa untuk senantiasa berupaya menambah dan memperluas wawasan, mengasah keterampilan dalam mengajar, mengikuti seminar ilmiah, pelatihan serta kegiatan keilmuan lainnya terkait dengan bidang keilmuannya. Kepada kepala sekolah MIN Kabupaten Gowa untuk memberikan wadah kepelatihan dan kegiatan-kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya dalam pelafalan huruf *hijaiyah*. Kepada orang tua peserta didik MIN Kabupaten Gowa diharapkan memberikan perhatian lebih dalam mendukung tercapainya keberhasilan pembelajaran di sekolah dengan cara mendampingi peserta didik dalam menyelesaikan tugas di rumah dan mengajarkan pelafalan huruf *hijaiyah*, baik di rumah maupun di TK-TPA. Dengan selesainya skripsi ini, peneliti berharap agar penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi para pendidik khususnya di MIN Kabupaten Gowa, orang tua peserta didik dan juga para mahasiswa UIN Alauddin Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Daradjat, Zakiah. (2011). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Depag RI. (1997). *Metode-metode Membaca Alquran di Sekolah Umum*. Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam.
- Fatah, Ahmad. Penerapan Metode Yanbu'a dalam Meningkatkan Kefasihan Membaca Alquran di Pondok Pesantren.
- Huda, Nurul. (2012). *Tocker Bahasa Arab*. Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Laily, Fatiya Nurul., dkk. Strategi Peningkatan Kemampuan dan Pemahaman Siswa TPQ Atas Pelafalan Makhoriul Huruf dan Ilmu Tajwid di Desa Baureno, Jatirejo, Mojokerto. *Jurnal al-Din*.
- Mustafid, Arif Sirojul. (2020). *Al-Qur'an Hadis Kelas I Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Direktorat KSKK Madrasah.
- Ramayulis. (2005). *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Edisi Revisi. Jakarta: Kalam Mulia.
- Saely, Elfina. (2021). *Penerapan Metode Tahqiq dalam pembelajaran Baca Tulis al-Qur'andi Madrasah Ibtidaiyah al-Qur'an Singosari*. Skripsi.
- Sa'dijah, Chalimatus. (2012). *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Kualitas-Pembelajaran Al-Quran dengan Metode Tartila di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Taman Sidoarjo*. Vol. 11, No. 2.
- Sa'dillah, Anwar. (2019). *Jurnal Pendidikan Agama Islam: Ontologi Pendidikan Humas dan Relevansinya dengan Pendidikan di Era Global*.
- Saat, Sulaiman dan Siti Mania. (2020). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Gowa: Pusaka Almaida.
- Sidiq, Umar dan Moh. Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: CV Nata Karya.
- Siyoto, Sandu dan M. Ali Sodik. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subagiya, P Joko. (1991). *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syafifuddin, dkk. (2004). *Penerapan Metode at-Tahqiq*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Syah, Muhibin. (2006). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yasri, Debi Yaputra. Skripsi: *Penerapan Metode Mel Frequency Cepstrum Coefficient dan Learning Vector Quantization Untuk Klasifikasi Tempo Bacaan Al-Qur'an*.